

EDUKASI PENGETAHUAN TENTANG PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT DI BERBAGAI LOKASI KEDIAMAN MAHASISWA KKN INTEGRATIF UNPAD

Kartiawati Alipin^{1*}, Tri Dewi K. Pribadi², Tia Setiawati³

^{1,2,3}Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: kartiawati@unpad.ac.id

ABSTRAK. Kekayaan Indonesia akan tumbuhan obat sangat besar. Pemanfaatannya sudah dilakukan sejak berabad yang lalu oleh nenek moyang sebagai ramuan tradisional dalam menyembuhkan berbagai penyakit maupun menjaga kesehatan. Namun seiring dengan perkembangan zaman pengetahuan tentang tumbuhan obat maupun pemanfaatannya semakin menurun. Tujuan penelitian pada kegiatan PPM KKN Integratif Unpad periode Januari-Februari 2022 ini untuk memberikan edukasi pengetahuan tentang manfaat tumbuhan obat yang ada disekitar rumah. Metode yang digunakan yaitu melakukan wawancara terhadap responden mengenai pengetahuan tumbuhan obat, manfaatnya serta keterlibatannya dalam memanfaatkan TOGA, serta kegiatan penyuluhan daring melalui *Webinar* yang melibatkan mahasiswa KKN integrative Unpad periode Januari-Februari 2022 dan masyarakat di lokasi kediamannya. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan wawancara dalam satu RT dari 20 rumah diperkirakan hanya 20% yang menanam tumbuhan obat, hal ini menunjukkan terjadinya penurunan pengetahuan masyarakat akan manfaat dari tumbuhan obat. Setelah dilakukan edukasi melalui *webinar* maka didapat hasil *pre-test* dan *post-test* pada saat *webinar* terjadi peningkatan pengetahuan akan manfaat tumbuhan obat dari 75% menjadi 92%.

Kata kunci: kesehatan; pengetahuan; pemanfaatan; tumbuhan obat

ABSTRACT. Indonesia's wealth of medicinal plants is very large. Its use has been carried out since centuries ago by the ancestors as a traditional herb in curing various diseases and maintaining health. But along with the times, knowledge about medicinal plants and their use is decreasing. The purpose of the research in the Unpad Integrative KKN PPM activity for the January-February 2022 period is to provide education and knowledge about the benefits of medicinal plants around the house. The method used is conducting interviews with respondents regarding knowledge of medicinal plants, their benefits and involvement in utilizing TOGA, as well as online counseling activities through webinars involving Unpad integrative KKN students for the January-February 2022 period and the community in their residential locations. The results showed that based on interviews in one RT out of 20 houses, it was estimated that only 20% grew medicinal plants, this indicates a decline in public knowledge about the benefits of medicinal plants. After education through the webinar, the results of the pre-test and post-test during the webinar increased knowledge of the benefits of medicinal plants from 75% to 92%.

Keywords: health; knowledge; utilization; medicinal plants

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan masalah yang menjadi perhatian utama. Agar tetap sehat maka perlu memperbaiki pola hidup salah satunya dengan mengonsumsi suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat berupa suplemen yang berasal dari alam. Indonesia terkenal dengan sumber daya hayati terutama tumbuhan obat yang berlimpah dan sejak zaman nenek moyang sudah dimanfaatkan dalam menjaga dan mencegah penyakit (Muktiningsih *et al.*, 2001). Berbagai macam tumbuhan obat dapat digunakan dalam meningkatkan daya tahan tubuh maupun mengobati penyakit terutama yang berasal dari jenis temu-temuan atau disebut juga empon-empon. Jenis ini selain sudah umum digunakan sebagai bumbu dapur namun mempunyai keunggulan dalam menjaga kesehatan.

Saat ini penggunaan obat sintetik semakin meningkat, namun pemanfaatan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional maupun pengetahuan akan manfaat tumbuhan obat semakin menurun. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TOGA perlu dilakukan terutama mengenai pemanfaatannya, perbanyakannya pada proses penanaman, pengolahan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Berbagai penelitian tentang tumbuhan obat telah dilakukan diantaranya belimbing wuluh berpotensi sebagai kontrasepsi alami karena mengandung senyawa triterpenoid, saponin, tanin, flavonoid, dan alkaloid (Andayani, dkk., 2014). Kandungan flavonoid pada belimbing wuluh memiliki efek terhadap imunitas dengan cara merangsang sel-sel fagosit untuk melakukan fagositosis (Erjon *et al.*, 2016). Temulawak berpotensi sebagai antidiabetes, antiinflamasi, hepatoprotektor (Alipin *et al.*, 2019; Devaraj *et al.*, 2010). Ramuan jamu yang berasal dari empo-empon dapat menjadi imunostimulan sebagai terapi komplementer pada penderita HIV/AIDS (Astana dkk., 2015). Beberapa kandungan metabolit sekunder dapat digunakan dalam mengatasi berbagai penyakit diantaranya gangguan pencernaan, penyakit kulit, gangguan pernafasan, menetralkan darah, sakit gigi, iritasi mata (Rahmiyani dkk., 2015). Kandungan metabolit sekunder elicitor yang dihasilkan oleh beberapa

jenis tanaman dapat memicu respons fisiologis, morfologis, dan akumulasi phytoalexin (Yusfachri dkk., 2019). Ekstrak etanol rimpang jahe putih (*Zingiber officinale* Rosc.var. Amarum) dengan dosis 0,006 g, 0,012 g, dan dosis 0,024 g memiliki efek analgetik pada tikus putih jantan galur wistar (Lahamendu dkk., 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan melalui Pengabdian Pada Masyarakat KKN Integratif Unpad 2022 dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tumbuhan obat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PPM-KKN Integratif 2022 dilakukan dari Januari-Februari 2022 pada lokasi kediaman peserta KKN masing-masing diantaranya di Bandung, Jakarta, Ciamis, Batam, Banjar, Cimahi, Medan yang melibatkan ibu-ibu PKK, kepala keluarga dan masyarakat umum. Metode yang digunakan yaitu melakukan wawancara terhadap responden mengenai pengetahuan tumbuhan obat, manfaatnya serta keterlibatannya dalam memanfaatkan TOGA, serta kegiatan penyuluhan daring melalui *Webinar*. Evaluasi efektifitas penyuluhan dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada responden sesuai topik materi PPM yang dilakukan saat *webinar* sebagai sarana edukasi. Selanjutnya pada akhir *webinar* penyerahan *booklet* tentang tumbuhan obat yang dapat diakses oleh peserta *webinar*.

Pedoman wawancara yang digunakan dengan memberikan pertanyaan garis-garis besar permasalahan sebagai berikut :

No	Pertanyaan
1.	Nama
2.	Usia
3.	Bagaimana pengetahuan anda mengenai tumbuhan obat secara umum
4.	Apakah anda menanam tumbuhan obat di sekitar rumah
5.	Tumbuhan obat apa yang anda tanam di sekitar rumah

6.	Apakah anda pernah memanfaatkan tumbuhan obat dan bagian apa yang dimanfaatkan
7.	Bagaimana cara anda mengolah tumbuhan obat
8.	Apakah anda sering mengkonsumsi tumbuhan obat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa KKN dari lokasi kediamannya pada satu RT didapat data masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat dalam kesehariannya ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data pemanfaatan Tumbuhan obat pada lokasi KKN-PPM mahasiswa

LOKASI	JUMLAH KEPALA KELUARGA	JUMLAH RESPONDEN	DATUM TUMBUHAN	CARA PEMANFAATANNYA
Bandung	25	4	Lidah	Dibuat
Jakarta	20	4	buaya, Serai,	minuman dengan cara
Ciamis	23	4	Kencur, Jahe	direbus untuk mengatasi
Batam	25	6	merah, Sirih,	panas dalam,
Banjari	20	5	Kunyit,	menurunkan kolesterol,
Cimahi	22	3	Seledri, Kelor,	demam, menurunkan
Medan	20	3	Pandan, Jeruk nipis, Kumis kucing	kadar gula darah

Kegiatan edukasi melalui *webinar* diselenggarakan dengan dihadiri peserta sebanyak 106 orang yang terdiri dari masyarakat dari sekitar rumah tinggal mahasiswa KKN-PPM maupun masyarakat umum. Hasil data *pre-test* mengenai pengetahuan tentang TOGA dari 58 responden ditampilkan pada gambar 1 dan hasil *post-test* pada gambar 2.



Gambar 1. Hasil *pre-test* peserta webinar



Gambar 2. Hasil *post-test* peserta webinar

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan dari satu RT pada lingkungan rumah tinggal mahasiswa KKN yang terdiri dari rata-rata 20 KK terdata yang mempunyai tumbuhan obat di pekarangan rumahnya berkisar 10-30 %, hal ini menunjukkan kurangnya minat masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat. Berbagai alasan dikemukakan pada saat wawancara diantaranya kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan khasiat dari tumbuhan obat, lahan di sekitar rumah yang terlalu sempit, lebih menunjukkan antusias terhadap tren tumbuhan hias yang sedang *booming* di Indonesia, lebih suka beli di pasar dan tidak punya waktu untuk menanam tumbuhan obat di rumah. Jenis tumbuhan obat yang ditanam tidak terlalu banyak.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tumbuhan obat serta penjelasan mengenai TOGA maka dilakukan *webinar* dengan menghadirkan dua narasumber dan dihadiri 106 responden. Pada awal kegiatan dilakukan beberapa pertanyaan melalui *pre-test* dan pada akhir kegiatan dilakukan *post-test*, data ditampilkan pada gambar 1 dan 2. Berdasarkan grafik gambar 1 menunjukkan sebanyak 75% mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat bagi kesehatan sedangkan 25% tidak mengetahuinya. Selain itu, hampir setengah dari para responden rata-rata menjawab jarang atau tidak terlalu sering mengkonsumsi tumbuhan obat walaupun mereka mengetahui akan manfaat tumbuhan tersebut, bahkan ditemukan pula bahwa terdapat lima responden yang menjawab tidak pernah mengkonsumsi tumbuhan obat. Pada grafik gambar 2 menunjukkan hasil *post-test* dari 82 orang yang menjawab pertanyaan *post-test* dengan benar dan tepat, sehingga dapat disimpulkan bahwa 92% peserta *webinar* yang

mengisi *post-test* dapat memahami isi dari *webinar* tersebut. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan pada sesi awal pengetahuan responden tentang tumbuhan obat sebesar 75 % sedangkan pada sesi akhir sebesar 92%, hal ini menunjukkan efektivitas *webinar* sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tumbuhan obat dalam menjaga kesehatan.

Tambahan penjelasan tentang beberapa manfaat tumbuhan obat ditampilkan pada tabel 2.

Pada akhir kegiatan *webinar* dilakukan pembagian booklet yang berisi informasi mengenai tumbuhan obat yang dapat diaplikasikan sebagai TOGA untuk menumbuhkan minat masyarakat akan manfaat tumbuhan obat yang dapat digunakan sebagai obat tradisional pada pertolongan pertama saat kesehatan terganggu.

Tabel 2. Manfaat tumbuhan obat bagi kesehatan

No	Nama species	Cara pemanfaatan	Gambar
1.	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rimpang temulawak 100 g, kupas dan bersihkan, diiris mengikuti arah serat. 2. Didihkan air sebanyak 600 ml 3. Masukkan irisan temulawak, rebus dengan api kecil selama 15 menit, panci tertutup. 4. Diamkan sampai dingin, saring dan siap diminum (boleh ditambahkan sedikit gula aren/merah). Manfaat untuk obat sakit liver. 	
2.	Daun meniran (<i>Phyllanthus niruri</i> L.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daun dan batang meniran 100 g bersihkan. 2. Didihkan air sebanyak 600 ml 3. Masukkan daun dan batang meniran, rebus dengan api kecil selama 15 menit, panci tertutup. 4. Diamkan sampai dingin, saring siap diminum (boleh ditambahkan sedikit gula aren/merah). Manfaat untuk menjaga sistem imun. 	
3.	Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rimpang kunyit 100 g, kupas dan bersihkan, diiris mengikuti arah serat. 2. Didihkan air sebanyak 600 ml. 3. Masukkan irisan kunyit, asam jawa 30 g, rebus dengan api kecil selama 15 menit, panci tertutup. 4. Diamkan sampai dingin, saring siap diminum (boleh ditambahkan sedikit gula aren/merah). Manfaat untuk infeksi dalam. 	

No	Nama species	Cara pemanfaatan	Gambar
4.	Daun sirih hijau (<i>Piper betle</i> L.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selembar daun sirih bersihkan dengan air. 2. Kunyah-kunyah sampai keluar cairan, cairan ditelan langsung, sisa daun sirih dibuang. 3. Ulangi untuk siang dan sore. Manfaat untuk radang tenggorokan, bau badan dll. 	
5.	Bawang putih (<i>Allium sativum</i> L)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu suing bawang putih bersihkan dengan air. 2. Geprek atau iris-iris. 3. Geprekan atau irisan bawang putih ditelan dengan air putih. 4. Ulangi untuk siang dan sore. Manfaat untuk menurunkan kolesterol. 	
6.	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kencur cuci bersih, buang kulitnya, diparut hingga halus, peras dan gunakan airnya. 2. Tambahkan air panas sesuai takaran sendiri agar rasa kencur tidak tajam, campur dengan sedikit garam dan madu. Aduk hingga merata. 3. Minum ramuan tradisional ini 2 kali sehari setiap selesai sarapan dan sebelum tidur. Manfaat untuk obat batuk. 	
7.	Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petik daun lidah buaya, lalu didihkan di dalam air selama beberapa menit, tambahkan madu. 2. Oleskan campuran ini pada kulit yang teriritasi. Biarkan lidah buaya pada kulit bekerja secara efektif. Manfaat untuk kesehatan kulit. 	
8.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kupas jahe, cuci hingga bersih, iris jahe. 2. Parut buah lemon, lalu sisihkan. 3. Didihkan air lalu masukkan jahe dan parutan lemon. Biarkan hingga 5 menit, saring air lemon dan jahe yang sudah mendidih, campur dengan madu lalu didihkan lagi dan aduk. Diamkan hingga dingin, simpan dalam botol dan masukkan ke dalam kulkas. Manfaat untuk masuk angin. 	

No	Nama species	Cara pemanfaatan	Gambar
9.	Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	1. Siapkan air mendidih. 2. Potong ujung akar batang serai dan singkirkan semua daun di bagian luar batang, geprek batang serai, letakkan ke dalam cangkir bersama dengan kayu manis. Tuang air mendidih ke dalam cangkir. 3. Sajikan selagi hangat. Manfaat untuk kelelahan.	
10.	Belimbing wuluh (<i>Averhoa bilimbi</i>)	1. Siapkan buah, bunga, dan daunnya. Cuci hingga bersih. 2. Rebus air hingga mendidih dan masukkan buah, bunga, dan daun ke dalam rebusan air selama setengah jam. Saring air rebusan dan konsumsi air tersebut untuk menyembuhkan sakit tenggorokan. Manfaat untuk system imun dan batuk.	
11.	Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)	Siapkan 2 batang seledri besar atau 4 batang seledri kecil dengan 1 sdm madu dan lemon, dan air dingin secukupnya. Masukkan semua bahan ke dalam blender. Blender hingga semua bahan tercampur dan halus. Jus seledri siap diminum sehari sekali setiap pagi untuk detoksifikasi tubuh. Manfaat untuk menurunkan tekanan darah.	

Sumber: Simanjuntak, 2012; Gendrowati, 2015; Aryanta, 2019; Hasim, 2019

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PPM-KKN Integratif Hibrid tahun 2022 yang dilaksanakan melalui wawancara maupun *webinar* dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat akan tumbuhan obat sangat minim, keterlibatan dalam menanam tumbuhan obat berupa TOGA sangat rendah dengan berbagai alasan seperti lahan yang sempit, tidak tersedianya waktu yang luang untuk menanam tumbuhan obat. Setelah dilakukan *webinar* terdapat peningkatan pengetahuan tentang jenis tumbuhan obat dari quisioner yang disebar, sehingga kegiatan edukasi perlu terus dilakukan agar pemanfaatan tumbuhan obat bagi kesehatan masyarakat dapat digunakan secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Padjadjaran yang telah memfasilitasi alokasi dana PPM-KKN Integratif Hibrid 2022 serta mahasiswa KKN 2022 yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alipin, K., N. Istiqamah, A. Maryani dan Madihah. (2019). The Potential of Combined *Curcuma xanthorrhiza* Rhizome and *Averrhoa bilimbi* Fruit Extract on Decreasing Blood Glucose

- Levels, Insulinitis Degree and Liver Structure Repair of Diabetic Male Wistar Rats Streptozotocin Induced. *Journal of Diabetes and Metabolism*. 10 (835) 1-7.
- Andayani, Ridha., Santi Chismirina., dan Iga Kumalasari. (2014). Pengaruh Ekstrak Buah Belimbing Wuluh terhadap (*Averrhoa bilimbi*) Interaksi *Streptococcus sanguinis* dan *Streptococcus mutans* secara in vitro. *Cakradonya Dent J*. 6 (2) 678-744.
- Aryanta, R. I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1 (2) 39-43.
- Astana, P.R.W., Ardiyanto, D., Hidayati, F., Trimanto, A., Sudarmanto, A., Proborini, U., Hargiyanto, Yuliarti, I.D., Santoso, Sulistyaningsih, A. (2015). Pengaruh Pemberian Ramuan Jamu Immunostimulan Sebagai Terapi Komplementer Terhadap Kualitas Hidup Penderita Hiv/Aids Di Kabupaten Sragen.
- Erjon., E. Sari., Vika N. R Nugraha. (2016). Immunostimulan Ekstrak Etanol Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) pada Mencit Putih Jantan Galur Swiss Webster dengan Metode Carbon Clearance. *Jurnal Ilmiah Bhakti Farmasi*. 1 (2) 25-32.
- Gendrowati, F. (2015). *TOGA : Tanaman Obat Keluarga*. Edited by Geulis. Jakarta Timur: Padi.
- Hasim., Yupi Y. Arifin., D. Andrianto., dan D.N Faridah. (2019). Ekstrak Etanol Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*) sebagai Antioksidan dan Antiinflamasi. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*. 8 (3) 86-93.
- Lahamendu, B., Bodhi, W., Siampa, J.P. (2019). Uji Efek Analgetik Ekstrak Etanol Rimpang Jahe Putih (*Zingiber Officinale* Rosc.Var. Amarum) Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar (*Rattus Norvegicus*). *Pharmacoon- Program Studi Farmasi, Fmipa, Universitas Sam Ratulangi*, 8 (4).
- Muktiningsih, S., Muhammad, H. S., Harsana, I., Budhi, M., & Panjaitan, P. (2001). Review Tanaman Obat Yang Digunakan Oleh Pengobat Tradisioal Di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali Dan Sulawesi Selatan. *Media Litbang Kesehatan*, XI (4) 25-36.
- Rahmiyani, I., Mulyono dan R. Mardiana. (2015). Inventarisasi dan skrining fitokimia tumbuhan obat berkhasiat antiinflamasi yang digunakan oleh Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. 13 (1) 54-62.
- Simanjuntak, P. 2012. Studi Kimia Dan Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L) Sebagai Tumbuhan Obat Serbaguna. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(2): 103- 107.
- Yusfachri, P.A., Purwaningrum, Y., Asbur, Y., Rahayu,M.S., Nurhayati. 2019. Pemanfaatan Kandungan Metabolit Sekunder yang dihasilkan tanaman pada cekaman biotik. *Agriland* 7(1): 39-47.